

STATUS KEBERLANJUTAN PEMANFAATAN WADUK JATIGEDE BERDASARKAN DIMENSI SOSIAL, EKONOMI DAN KELEMBAGAAN MASYARAKAT PERIKANAN DI KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT

Ani Leilani✉, Andin H. Taryoto, Aan Hermawan

Sekolah Tinggi Perikanan, Jurusan Penyuluhan Perikanan Bogor
Jl. Cikaret No. 2, Bogor

✉ anileilani@yahoo.com

SEB-01

ABSTRAK

Pembangunan Waduk Jatigede memiliki potensi, manfaat, dan nilai ekonomi sangat besar dalam meningkatkan pendapatan dan kegiatan usaha masyarakat. Realitanya masyarakat yang terkena dampak masih menghadapi sejumlah masalah; perubahan mata pencaharian, kehilangan aset sumber daya (tanah, rumah, tempat usaha), dan lemahnya kapasitas dalam pemanfaatan kawasan waduk berdasarkan kondisi dan status dimensi sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status keberlanjutan pemanfaatan kawasan waduk berdasarkan kondisi dan status dimensi sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat. Penelitian survei dilaksanakan pada Bulan Juli sampai Agustus 2017, dengan responden penelitian sejumlah 40 orang dari lima kecamatan lokasi terdampak pembangunan Waduk Jatigede. Analisis data dilakukan dengan analisis statistika deskriptif dan analisis Rapfish (*Rapid Appraisal for Fisheries Status*). Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat berada pada kategori menengah. Nilai indeks keberlanjutan dimensi sosial pada pemanfaatan kawasan Waduk adalah 12,87 (status buruk; sangat rendah), dimensi ekonomi 45,06 (kurang), dan dimensi kelembagaan 51,54 (cukup). Dimensi kelembagaan yang cukup baik dan keberadaan kelompok masyarakat pengelola dapat menjadi faktor penggerak peningkatan dimensi sosial dan ekonomi dalam keberlanjutan pemanfaatan Waduk Jatigede.

Kata kunci: Dimensi sosial ekonomi dan kelembagaan, pemanfaatan, status keberlanjutan, Waduk Jatigede

STUDI PROSPEK EKONOMI USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Kappaphycus alvarezii*) DENGAN MENGGUNAKAN METODE RAKIT JARING APUNG

Budiyanto, Fitriani Saik, La Onu La Ola, Maruf Kasim, Sarini Yusuf Abadi

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo. Kampus Baru, UHO
Jl. Mokodompit, Kecamatan Andounohu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

✉ marufkasim@yahoo.com

SEB-02

ABSTRAK

Rumput laut adalah komoditas utama yang dipelihara oleh hampir sebagian besar masyarakat pesisir Indonesia. Salah satu jenis yang paling banyak dibudidayakan adalah *Kappaphycus alvarezii*. Saat ini berbagai metode dapat dikembangkan untuk meningkatkan produksi rumput laut. Penelitian ini mencoba mengungkap aspek ekonomi usaha budidaya rumput laut dengan salah satu metode terbaru dalam budidaya rumput laut yaitu Rakit Jaring Apung. Penelitian ini dilaksanakan ditiga lokasi berbeda antara lain di Pantai Lakeba, dan Pantai Sulaa kota Baubau, Pantai Lakorua Kabupaten Buton Tengah. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pembudidaya rumput laut Lakeba hanya mendapatkan nilai efisiensi sekitar 2,8, sementara untuk pantai Sulaa berkisar 3,2 dan tertinggi pada pantai Lakorua sekitar 3,6. Untuk hasil uji efektifitas, tertinggi pada pembudidaya pantai lakeba sekitar 0,0004 disusul pembudidaya pantai Sulaa dan Lakorua masing-masing sebesar 0,0003. Untuk tingkat produktivitas tertinggi adalah pembudidaya pada pantai Lakeba sebesar 3,7 disusul Pantai Sulaa sebesar 3,2 dan pembudidaya pantai Lakorua sebesar 2,7. Untuk analisis keuntungan tertinggi terdapat pada pembudidaya pada pantai Lakorua sebesar Rp.42.824.876 disusul pembudidaya pantai Sulaa sebesar Rp.42.704.876 dan pembudidaya pantai Lakeba sebesar Rp.42.044.867. Dengan demikian pembudidaya pada pantai Lakeba merupakan usaha budidaya yang paling efisien walaupun selisih dari ketiganya tidak terlalu jauh berbeda. Sementara yang paling produktif adalah pembudidaya pantai Lakorua.

Kata kunci: Aspek ekonomi, *Kappaphycus alvarezii*, produktifitas, rakit jaring apung

KAJIAN BIOEKONOMI TUNA (*Thunnus spp.*) DI WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN 572

SEB-03

Dwitya Rianti Putri, I Nyoman Suyasa dan Priyanto Rahardjo

Sekolah Tinggi Perikanan
Jl. Aup, RT.1/RW.9, Jati Padang, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520

✉ dwityariantiputri@gmail.com

ABSTRAK

Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 572 merupakan salah satu wilayah dengan sumberdaya tuna yang potensial. Nilai ekspor tuna yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang memicu peningkatan eksploitasi tuna, sehingga diperlukan model pengelolaan yang berkelanjutan. Pengamatan bertujuan mengetahui kondisi perikanan tuna, menganalisis model bioekonomi dan memperoleh strategi pengelolaan perikanan tuna yang berkelanjutan di WPP 572. Pengamatan dilakukan di 4 pelabuhan perikanan di pesisir pantai barat Sumatera yakni PPS Lampulo, PPN Sibolga, PPS Bungus dan PPS Nizam Zachman pada Februari–Mei 2017. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ditemukan tiga jenis tuna di WPP 572 yakni tuna sirip kuning, tuna mata besar dan albakor yang dominan tertangkap dengan rawai tuna, pukot cincin dan pancing ulur. Tingkat pemanfaatan tuna di WPP 572 termasuk kategori *moderate*. Sumberdaya tuna di WPP 572 belum mengalami *biological overfishing* dan *economic overfishing*. Strategi pengelolaan yang diajukan diantaranya peningkatan jumlah armada *longline*, upgrading alat tangkap, dan memperketat pengawasan jumlah penggunaan rumpon.

Kata Kunci: Bioekonomi, Tuna (*Thunnus spp.*), wilayah pengelolaan perikanan 572

THE DIVERSITY OF ORNAMENTAL FISHES WHICH WERE CAUGHT BY FISHERMEN AND MARKETED IN KUKUP BEACH GUNUNGKIDUL REGENCY

SEB-04

Fitriana Candra Rusnasari, Namastra Probosunu, Ratih Ida Adharini

Departemen Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada
JL. Flora, Bulaksumur, Daerah Istimewa Yogyakarta 5528

✉ fitriana316@gmail.com

ABSTRACT

Intertidal fishes are fishes who lived in intertidal zone of coastal area permanently or temporarily. The aim of this research was to know the kind of fishes that caught by fisherman in the intertidal zone of Kukup Beach, Gunungkidul Region. This research was conducted from December 2016 to Februari 2017. The parameter of coastal environment condition in the intertidal zone which had been observed were water temperature, air temperature, salinity, pH, and directed observations of substrate, sea organisms, and vegetation. The condition of environment in the intertidal zone was good enough and appropriate for sea living organism based on the parameters such as water temperature (27-33°C), the salinity (32,5; 33,5; 33,5 ppt), and pH (6,8-7,7). The intertidal fishes were caught by Kukup's fisherman using a landing net with a diameter of approximately 50 cm and a flashlight to attract the fishes. The collected fishes in this research were 1 individu for each type of species. The finding of this research included 19 families which were composed of 48 species. Pomacentridae, Chaetodontidae, and Serranidae family covers 21%, 13%, and 10% of them, respectively. The intertidal fishes were dominated by 52% of carnivore fish, 27% of omnivore fish, and 21% of herbivore fish, and which had been classified into 5 trophic levels.

Key words: Family, fishes, intertidal, research, temperature

**KONTRIBUSI EKONOMI PRODUKTIF WANITA
BAGI KELUARGA NELAYAN DI WADUK JATI GEDE
KECAMATAN DARMARAJA KABUPATEN SUMEDANG**

Ganjar Wiryati, Sobariah

Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan
Jl. Cikaret No. 2 Po.Box. 155 Bogor 16001

✉ gj.wiryati@gmail.com

SEB-05

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi ekonomi produktif wanita bagi keluarga nelayan. Terutama pada parameter waktu rata-rata yang digunakan wanita untuk aktivitas produktif, aktivitas domestik, aktivitas sosial. Metode pengamatan yang digunakan adalah metode Studi kasus dengan responden isteri nelayan. Data yang di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner dari sampel yang di pilih secara acak (*purposive sampling*). Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isteri nelayan memberikan kontribusi ekonomi produktif terhadap keluarga sebanyak 35,97%. Curahan waktu tertinggi pada aktivitas produktif sekitar 9 jam.

Kata kunci: Ekonomi produktif, wanita, nelayan

**PERSPEKTIF INSTITUSI DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA IKAN
SEKITAR PANTAI (STUDI KASUS PERIKANAN DEMERSAL
DI KABUPATEN INDRAMAYU, JAWA BARAT)**

Gatot Yulianto

Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB
Jln. Agatis, Kampus IPB Dramaga 16680

✉ gyo_65@yahoo.com

SEB-06

ABSTRAK

Sumber daya ikan sekitar pantai dimanfaatkan oleh sebagian besar nelayan kecil, namun di sisi lain sumber daya tersebut menghadapi fenomena degradasi. Penyebab degradasi bukan hanya semata-mata pada penggunaan teknologi penangkapan saja, namun lebih pada faktor institusi pengelolaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap institusi menjadi penting dalam rangka pengelolaan sumber daya untuk mencapai keberlanjutan stok dan aktivitas perikanan itu sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah dampak institusi terhadap performa perikanan. Performa perikanan yang direpresentasikan dalam bentuk status sumber daya ikan apakah sudah tangkap lebih atau belum dianalisis dengan bionomik statis model konvensional 'Gordon-Schaefer'. Tujuan studi ini adalah menjelaskan variabel institusi dalam pengelolaan sumberdaya ikan sekitar pantai dalam perspektif ekonomi kelembagaan. Dilihat dari situasi dan struktur institusi, sumber daya ikan sekitar pantai berada dalam kondisi akses terbuka, sehingga menunjukkan performa tangkap lebih dari perspektif institusi, disarankan perlunya desain institusi pengelolaan berbasis pada komunal dan kepemilikan teritorial perairan.

Kata kunci: Perikanan sekitar pantai, institusi, akses terbuka, tangkap lebih

ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PEMBUDDIDAYA IKAN DI KECAMATAN LOA KULU

SEB-07

Gusti Haqiqiansyah, H. Helminuddin, dan Dayang Diah Fidhiani

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Samarinda

✉ haqiqi87@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kelompok pembudidaya ikan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam perkembangan kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Loa Kulu.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wadah proses belajar termasuk kategori tinggi atau berperan, artinya peran kelompok sebagai wadah proses belajar sudah dimanfaatkan dengan baik. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama 90% menyatakan kategori tinggi (berperan) dan 10% menyatakan sedang (kurang berperan), dan peran kelompok tani sebagai unit produksi 63,64% menyatakan sudah berperan dan 36,36% masih kurang berperan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala kelompok dalam pengembangan usaha pembudidaya ikan yaitu pemasaran hasil masih terbatas dan dilakukan secara individual, kerjasama dengan pihak luar masih belum maksimal, dan teknologi budidaya yang perlu dikembangkan terutama mengatasi kualitas air.

Kata kunci: Kapasitas, kelompok tani, pembudidaya ikan, peran

STRATEGI ADAPTASI PEMBUDDIDAYA IKAN TERHADAP PERUBAHAN EKOLOGIS DI WADUK SAGULING (KASUS DI DESA BONGAS KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT, PROVINSI JAWA BARAT)

SEB-08

Ina Restuwati, Meila Eskaria Putri, Alvi Nur Yudistira

Jurusan Penyuluhan Perikanan-Sekolah Tinggi Perikanan
Jl. Cikaret No. 2, Bogor

✉ restuina@gmail.com

ABSTRAK

Waduk Saguling mulai dioperasikan pada tahun 1986. Setelah beroperasi selama lebih kurang 31 tahun, dinilai perlu untuk mengetahui sejauh mana adaptasi ekologis pembudidaya ikan di waduk ini terhadap perubahan ekologis yang terjadi, serta strategi adaptasi mereka untuk mengatasi permasalahan ini. Pengambilan responden diambil secara *purposive* pada pembudidaya ikan yang berada di Desa Bongas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan ekologis yang disebabkan antara lain oleh adanya pencemaran industri dan sedimentasi waduk yang berakibat pada penurunan hasil produksi ikan, kondisi ekosistem waduk, keragaman jenis ikan serta perubahan ketinggian air waduk. Pilihan strategi adaptasi terhadap perubahan ekologis ini antara lain adalah dengan mencari sumber pendapatan lainnya seperti melakukan penganeekaragaman sumber pendapatan, memanfaatkan hubungan sosial untuk menanggulangi kesulitan keuangan, serta memobilisasi anggota keluarga sebagai buruh. Pada pilihan strategi penganeekaragaman sumber pendapatan, 60% responden memilih menjadi buruh. Untuk pilihan strategi memanfaatkan hubungan sosial 78% responden memilih meminta bantuan keluarga jika sedang kesulitan keuangan. Pada pilihan strategi memobilisasi anggota keluarga, 45% responden memilih melibatkan istrinya untuk bekerja, sementara dalam strategi lainnya 50% responden memilih menjual aset yang dimilikinya.

Kata kunci: Pembudidaya ikan, perubahan ekologis, strategi adaptasi

PERANAN PEREMPUAN PESISIR DALAM AGRIBISNIS IKAN DI LAPPA SINJAI, SULAWESI SELATAN

Muh. Kusnady

Universitas Muhammadiyah Pare-Pare
Jl. Jenderal Ahmad Yani km. 6 Parepare 91113

✉ kusnady678@gmail.com

SEB-09

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis curahan tenaga kerja perempuan pada tiap-tiap subsistem agribisnis ikan, tingkat pendapatan perempuan, kontribusi pendapatan rumah tangga pelaku agribisnis ikan, dan tingkat kemampuan perempuan nelayan dalam pengambilan keputusan pada agribisnis ikan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Populasi sebanyak 298 kepala keluarga. Dari populasi tersebut dipilih sampel sebanyak 30 kepala keluarga secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan cara menguji hipotesis variabel yaitu curahan kerja, jumlah pendapatan dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi curahan tenaga kerja perempuan pada kegiatan ekonomi bisnis ikan cukup besar dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dibuktikan dengan empat jenis kegiatan ekonomi rumah tangga dilakukan perempuan yaitu produksi hingga pemasaran, pengolahan hingga pemasaran, produksi hingga pengolahan dan pemasaran. Pada tingkat pengambilan keputusan dalam agribisnis ikan, peran perempuan cukup tinggi. Untuk hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan usaha dan tingkat pengambilan keputusan bisnis, peran perempuan dapat dikategorikan tinggi dan sedang.

Kata kunci: Perempuan nelayan, curahan tenaga kerja, tingkat pendapatan, pengambilan keputusan

PROSPEK USAHA BUDI DAYA RUMPUT LAUT DALAM TAMBAK DI KELURAHAN TERITIP KOTA BALIKPAPAN

Muhamad Syafril, Gusti Haqiqiansyah, Isriansyah

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gunung Tabur, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur

✉ syafril.riona@gmail.com

SEB-10

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur prospek usaha budi daya rumput laut berdasarkan aspek kelayakan finansial dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha budidaya rumput laut. Penelitian dilaksanakan di wilayah pesisir Kelurahan Teritip Kota Balikpapan, pada bulan Juni-Agustus 2017. Analisis data menggunakan analisis finansial dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan usaha budi daya rumput laut dalam tambak memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di masa mendatang. Secara finansial, usaha ini mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.13.508.581 per tahun, dengan nilai *Net Present Value* (NPV) Rp. 58.985.194,- nilai *Investment Rate Return* (IRR) 18,92%, Net B/C 1,6 dan *Payback Period* 6,26 tahun. Faktor pendukung pengembangan usaha meliputi ketersediaan lahan budi daya, adanya jaringan pasar, kebijakan pemerintah tentang pengembangan usaha perikanan, kredit modal usaha dari bank dan pengumpul lokal dan adanya tenaga kerja lokal. Adapun faktor penghambat meliputi sarana jalan menuju lokasi budidaya rusak, kurangnya sarana penjemuran, penurunan kualitas air di sekitar tambak, hama (berang-berang dan biawak), serangan penyakit lumut, rendahnya harga jual rumput laut kering dan pembayaran hasil penjualan rumput laut ke pembudidaya tidak tunai.

Kata kunci: Rumput laut, tambak, usaha budi daya

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN KUALITAS AIR
DI WADUK IR. H. JUANDA KABUPATEN PURWAKARTA
PROVINSI JAWA BARAT**

SEB-11

Nayu Nurmalia✉ dan Sari Rachmawati

Jurusan Penyuluhan Perikanan–Sekolah Tinggi Perikanan
Jalan Cikaret No. 2, Bogor

✉ nayunurmalia@yahoo.com

ABSTRAK

Waduk Ir. H. Juanda merupakan salah satu waduk yang ada di Jawa Barat yang terletak di Kabupaten Purwakarta, dibangun pada tahun 1967 dengan luas waduk 8300 ha. Keberadaan waduk telah memberi manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Kondisi sekarang, pemanfaatan air waduk yang tidak terkendali menyebabkan perubahan kualitas air. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perubahan kualitas air waduk Ir. H. Juanda. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi lapangan, dengan jumlah responden 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat sebagai berikut: 1) terjadi penurunan kualitas air waduk, ditandai dengan air menjadi berbau, berwarna agak hitam dan beberapa tempat ditumbuhi enceng gondok; dan 2) sedimentasi disebabkan oleh erosi tanah/lumpur, dan sisa pakan ikan hasil budidaya. Diperlukan langkah-langkah khusus untuk dapat mengatasi hal tersebut.

Kata kunci: Persepsi, perubahan kualitas air, Waduk Ir. H. Juanda

**EFISIENSI TATANIAGA IKAN NILA DI WADUK SAGULING
KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT**

SEB-12

Paidi

Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan
Jl. Cikaret No. 2 Bogor

✉ paidi.bogor@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pasar, margin dan efisiensi tataniaga ikan nila di Waduk Saguling Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif serta dilakukan dengan study kasus, dari bulan Agustus-September 2017. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Sasaran diambil secara proporsional yang terdiri dari 30 orang pembudidaya, 4 orang grosir, 10 orang pengecer. Pengolahan data dilakukan dengan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Struktur pasar dilihat secara nyata di lapangan berupa observasi sehingga dapat memperoleh data secara lengkap. Penulis melihat atau mendata langsung dengan menggunakan kuisioner baik langsung maupun tidak langsung, didata secara lengkap langsung datang ke lokasi budidaya, grosir, pengecer, maupun broker. Pedagang besar umumnya menguasai dan berperan dalam penentuan harga. Hal ini berdampak pada besarnya margin yang berbeda-beda, akibat dari struktur dan perilaku pasar, sehingga berdampak pada keuntungan yang tidak merata atau tidak efisien.

Kata kunci : Tataniaga, pedagang, struktur pasar, margin, dan efisien

Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Pulau Panggang Kepulauan Seribu DKI Jakarta (Studi Kasus: Alat Tangkap Bubu)

Rizka Dwi Yulianti, Asep Agus Handaka Suryana, dan Zuzy Anna

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang, Hegarmanah, Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

✉ asepagushs@gmail.com

SEB-13

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pulau Panggang yang berlokasi di Kelurahan Pulau Panggang, Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan bubu di Pulau Panggang Kepulauan Seribu DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam menggunakan kuisioner dan juga observasi langsung di lapangan dengan jumlah responden 30 orang, Teknik analisis menggunakan 10 indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan yang dianalisis menggunakan 10 indikator kesejahteraan menunjukkan bahwa nelayan termasuk ke dalam kriteria miskin. Berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS dan hasil penjumlahan skoring maka diketahui bahwa nelayan bubu di Pulau Panggang memiliki tingkat kesejahteraan antara skor 1,81 – 2,60 dengan jumlah skor 1,93, hal ini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan rumah tangga nelayan bubu di Pulau Panggang memiliki tingkat kesejahteraan sedang, nelayan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 28 responden, dan nelayan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 2 responden. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan bubu Rp. 1.870.233 per bulan sedangkan pendapatan per tahun rumah tangga nelayan bubu sebesar Rp. 22.442.800 dengan pendapatan per kapita yaitu sebesar Rp. 9.615.933.

Kata kunci: Bubu, nelayan, tingkat kesejahteraan

DAMPAK *NON TARIFF MEASURES* (NTMS) TERHADAP EKSPOR UDANG INDONESIA

Septika Tri Ardiyanti dan Ayu Sinta Saputri

Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri
Gedung Utama lantai 16, Jl. M.I. Ridawan Rais No. 5, Gambir, Jakarta Pusat 10110

✉ septika.ardiyanti@kemendag.go.id & ayusinta.saputri@gmail.com

SEB-14

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan non tarif terhadap ekspor udang dan olahannya dari Indonesia. Untuk mengetahui dampak NTMs terhadap ekspor, studi ini menggunakan *gravity model* dengan panel data. Variabel yang digunakan antara lain volume ekspor udang dan olahannya, PDB negara tujuan ekspor, nilai tukar riil, jarak ekonomi, tarif bea masuk dan variabel NTMs berupa SPS dan TBT. Kajian ini menunjukkan bahwa NTMs memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor udang dan olahan udang nasional. Pengenaan TBT di negara tujuan ekspor memiliki dampak negatif yang lebih besar dibandingkan dengan SPS. Volume ekspor udang dan olahan ke negara mitra yang menerapkan TBT 30,2% lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tidak menerapkan TBT, sementara ekspor ke negara dengan SPS 21,3% lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tidak menerapkan SPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu untuk memenuhi standar dan persyaratan impor yang diterapkan di negara tujuan ekspor. Dengan demikian, pemerintah perlu berfokus untuk memberikan bantuan bagi para eksportir udang dengan memberikan bantuan informasi pasar serta regulasi yang berlaku di negara tujuan ekspor. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan dukungan sehingga eksportir dapat memenuhi standar dan persyaratan yang berlaku di negara tujuan ekspor.

Kata kunci: Ekspor udang, *gravity model*, *non tariff measures* (NTMs)

PROFIL AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT PERIKANAN SEKITAR WADUK DI JAWA BARAT

SEB-15

Sobariah, Suratman, Iskandar Musa, A.A.Subagio, Herry Maryuto,
Paidi, M.Harja Supena, Ganjar Wiyati

Jurusan Penyuluhan Perikanan STP
Jl. Cikaret 2, Bogor 16132

✉ sobariahana@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar waduk. Metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu sampel dilakukan terhadap pelaku utama perikanan yang ada di 5 waduk (Waduk Jatiluhur, Waduk Cirata, Waduk Saguling, Waduk Jatigede dan Waduk Darma). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi *open* dan *close question*. Dalam pengolahan data dilakukan penetapan nilai (skor) terhadap setiap pertanyaan yang berada dalam setiap sub sistem usaha. Hasil penelitian terhadap 5 waduk yang ditinjau dari 5 sub sistem usaha (sarana produksi, produksi, pasca produksi, pemasaran, dan layanan pendukung) diperoleh nilai (skor) sebagai berikut: Waduk Jatiluhur (10,96), Waduk Cirata (9,24), Waduk Saguling (10,86), Waduk Jatigede (9,32), dan Waduk Darma (8,92). Dari hasil penilaian tersebut, maka diperoleh gambaran tentang profil aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar waduk. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah kepustakaan dan pengembangan pengetahuan tentang profil aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar waduk.

Kata kunci: Ekonomi masyarakat perikanan, lima subsistem usaha

METODE PELATIHAN UNTUK MEMPERCEPAT ADOPSI INOVASI PEMBUATAN PETIS DI KABUPATEN SUKABUMI

SEB-16

Sukma Budi Prasetyati¹, Andin H. Taryoto², Aef Permadi³

¹Mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta
Jl. Aup, Jati Padang, Jakarta Selatan 12520

²Dosen Sekolah Tinggi Perikanan Jurusan Penyuluhan

³Direktur Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang

✉ sukma budiprasetyati@gmail.com

ABSTRAK

Adopsi dalam proses penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang berupa: pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psycho-motoric*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh. Salah satu metode yang digunakan untuk mempercepat adopsi teknologi adalah melalui kegiatan pelatihan dan kunjungan. Studi yang dilakukan di Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi tentang hubungan antara metode pelatihan dan kunjungan terhadap tingkat adopsi inovasi pembuatan petis pada pengolah pindang menunjukkan bahwa korelasi keduanya cukup kuat, searah, dan signifikan. Semakin sering responden dilatih dan dikunjungi maka semakin cepat adopsi teknologi yang terjadi.

Kata kunci: Adopsi, inovasi, pelatihan

ANALISA USAHA PEMBENIHAN IKAN KERAPU HIBRID CANTIK DI KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG – BALI

Suko Ismi

SEB-17

Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan Gondol-Bali
Singaraja, Penyabangan, Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali 17145

✉ sukoismi@yahoo.com

ABSTRAK

Budidaya kerapu saat ini sudah berkembang dengan pesat. Kebutuhan benih dari beberapa jenis kerapu sudah dapat disuplai dari produksi hatchery. Salah satu jenis kerapu yang sangat diminati untuk dibudidayakan adalah kerapu cantik yang merupakan hibrida dari betina kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan jantan kerapu batik (*Epinephelus microdon*). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya keuntungan dan faktor-faktor yang memengaruhi usaha produksi benih kerapu cantik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik pembenihan ikan kerapu cantik. Peneliti juga menggunakan kuisisioner dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk melengkapi data yang diperlukan. Data sekunder yang merupakan pelengkap data primer diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan selama 6 bulan dari Februari sampai Juli 2016 di sentra pembenihan ikan laut di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Hasil analisis selama satu siklus produksi menunjukkan bahwa usaha untuk menghasilkan R/C ratio > 1,40. Faktor yang memengaruhi produksi benih adalah kualitas telur, musim dan permintaan pasar. Usaha ini cukup menguntungkan secara finansial dan layak dikembangkan.

Kata kunci: Ikan kerapu hibrid cantik, keuntungan, pembenihan, produksi

KAJIAN PENDAPATAN NELAYAN KEPITING BAKAU (*Scylla serrata*) DI KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT

Teuku Amarullah, Syarifah Zuraidah, Gunawan

SEB-18

Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

✉ t.amarullah@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang kajian pendapatan nelayan kepiting bakau (*Scylla serrata*) di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan nelayan kepiting bakau dan untuk menentukan kelayakan usaha penangkapan kepiting bakau. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan sensus sampling dengan jumlah sampel sebanyak 11 orang nelayan. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan kepiting bakau di Kecamatan Samatiga yaitu dengan cara menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Rata-rata jumlah produksi kepiting bakau yang di hasilkan oleh setiap nelayan dalam satu tahun yaitu sekitar 689,23 kg dengan harga jual sebesar Rp. 50.000/kg yang setara dengan rata-rata pendapatan kotor yang diperoleh oleh setiap nelayan sebesar Rp. 34.461,818/tahun dan total biaya pengeluaran sebesar Rp.10.112.455/tahun. Keuntungan bersih setiap nelayan sebesar Rp. 24.349.362 /tahun yang setara dengan Rp. 2.029.113/bulan, atau sebesar Rp. 78.042 /hari. Nilai ratio R/C yang di peroleh adalah 3,40 yang artinya usaha tersebut layak atau menguntungkan.

Kata kunci : Kajian, Pendapatan Nelayan, Kepiting Bakau

KEBERLANJUTAN PEMANFAATAN WADUK CIRATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT

SEB-19

Walson Halomoan Sinaga

Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan
Jalan Cikaret No.2 PO Box 155 Bogor 16001

✉ sinagawalson@gmail.com

ABSTRAK

Waduk Cirata selain memberikan manfaat berupa irigasi, pembangkit tenaga listrik, penyediaan air baku dan pengendalian banjir juga dapat di manfaatkan untuk kegiatan perikanan tangkap, transportasi wisata dan usaha budidaya lainnya. Aktifitas tersebut mempengaruhi daya dukung lingkungan waduk dan mengancam status keberlanjutan. Di sisi lain Masyarakat di sekitar waduk yang terkena dampak (OTD) banyak kehilangan mata pencarian, kehilangan tanah, Rumah dan meningkatnya pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status keberlanjutan waduk dilihat dari dimensi sosial dan budidaya, ekonomi dan kelembagaan. Metodologi penelitian menggunakan analisis Rapfish (*Rapid Appraisal for fisheries status*), Hasil menunjukkan status keberlanjutan waduk Cirata pada dimensi Sosial dan budaya, dimensi ekonomi dan dimensi kelembagaan cukup berkelanjutan. Kondisi berkelanjutan waduk sangat berpengaruh satu sama lain, sehingga jika salah satu berkurang akan menghambat keberlanjutan pemanfaatan waduk tersebut.

Kata kunci: Dimensi ekonomi, dimensi kelembagaan, dimensi sosial dan budaya, keberlanjutan

PRODUCTIVITY AND SUSCEPTIBILITY ANALYSIS OF INDONESIAN SPINY LOBSTER FISHERY

Widya Amelia¹, Firdha Iresta Wardani¹, Nia Andreani¹, RR Mutiara Kusuma¹, Rihadatul Aisy¹, Nova Selva Apriandeni¹, Dila Fadila¹, Ilham¹, Heri Triyono¹, Ratna Suharti¹, I Nyoman Suyasa¹, Kadarusman², Abdul Rahman¹, Dadan Zulkifli¹, Jeki Susianto¹

SEB-20

¹Prodi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Sekolah Tinggi Perikanan
Jl. AUP Jakarta Selatan.

²Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong,
Jl. Kapitan Pattimura, Tanjung Kasuari, Kota Sorong 98401, Papua Barat

✉ ilham.jfu@kcp.go.id

ABSTRAK

Despite their high commercial value, tropical *Panulirus* lobster fisheries in the majority of the world are open-access and poorly regulated. Due to its scarcity of studies focusing on species population dynamics and landings, quantitative assessments of lobster populations are somewhat difficult to accomplish. Therefore, the productivity and susceptibility analysis (PSA) were applied to investigate the impact of the artisanal fishery on *Panulirus* lobster species captured and landed off the entire Indonesian coasts. Sampling and body measurement were made at or near landing sites across the archipelago include Sumatera, Java, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku and Papua regions. Regulatory measure currently applied to lobster fisheries (Permen KP No. 56/2016) was also examined to assess fishermen compliance regarding weight or carapace length. The assessment involved 7 surveyors responsible for data and information collection during February to May 2017. Six species were recorded, namely *Panulirus homarus*, *P. longipes*, *P. ornatus*, *P. penicilatus*, *P. polyphagus* and *P. versicolor*. No species was categorized low productivity; *P. homarus*, *P. longipes* and *P. versicolor* showed moderate productivity category. Interestingly, neither species nor region was demonstrated to fall within high vulnerability category. This evidence may be due to the impact of the newly-set of regulation, Minister of Marine Affairs and Fisheries Regulation Number 56/2016 concerning allowable size and or weight of lobsters and blue swimming crabs catches. However, using length at first capture (Lc) data, 19% of the *Panulirus* lobsters were caught unlawfully. Hence, precautionary approach should be applied in the exploitation of the *Panulirus* lobster resources in Indonesia.

Keywords: Productivity, susceptibility, *Panulirus* lobsters, fishermen, compliance